

**PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-JAUHAROTTUN NAQIYYAH (MIAN) BANDAR
LAMPUNG**



skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Dwi Putri Anugrah

1611100369

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021 / 1442**

**PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-JAUHAROTTUN NAQIYYAH (MIAN) BANDAR
LAMPUNG**

skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Dwi Putri Anugrah

1611100369

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ahmad Sodik, M.Ag

Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021 / 1442**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta didik di MIAN Kota Baru Bandar Lampung TP 2020/2021. Melatar belakangi dari pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di MIAN Kota Baru Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sholat pada mata pelajaran Fiqih di MIAN Kota Baru Bandar Lampung.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah pendidik Fiqih dan peserta didik di MIAN Kota Baru Bandar Lampung. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik data reduksi (*reduction data*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah sholat sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kewajiban sholat terhadap pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat dari pihak sekolah juga menerapkan sholat dhuhur berjamaah dimana dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan sholat ketika di rumah. Peran pendidik juga sangat penting guna membimbing serta memotivasi peserta didik agar melaksanakan sholat lima waktu.

Kata Kunci: *Ibadah Sholat, Pelajaran Fiqih, Pemahaman.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-JAUHAROTTUN NAQIYYAH (MIAN) BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : DWI PUTRI ANUGRAH
NPM : 1611100369
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Drs.AHMAD SODIQ, M.Ag
NIP. 197311182000031002**

Pembimbing II

**M. INDRA SAPUTRA, M.Pd.I
NIP.-**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



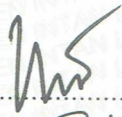

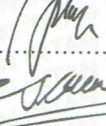
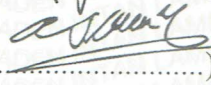

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN


Skripsi Dengan Judul” **PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-JAUHAROTTUN NAQIYYAH (MIAN) BANDAR LAMPUNG** ” disusun Oleh: **DWI PUTRI ANUGRAH NPM : 1611100369** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : 27 April 2021

Tim Penguji

Ketua	: Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: YuliYanti, M. Pd.I	(..... )
Penguji Utama	: Dr. Nur Asiah, M.Ag	(..... )
Penguji I	: Drs.Ahmad Sodik, M.Ag	(..... )
Penguji II	: M.Indra Saputra, M. Pd.I	(..... )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.

(Q.S Al-Baqarah (2) : 45)¹



¹Kementrian Agama RI, *Al- Fathan The Holy Qur'an Terjemah Tafsir Perkata dan Kode Arab Tajwid Warna*, (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2016), h. 272.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin

Dengan kerendahan hati dan teriring do'a, rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Suratno dan Ibunda Rigawati tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku
2. Kakak aku tercinta Rino Al-Barokah Putra
3. Adiku tercinta Kahfi Nur Sabil Al-Fajar dan Cahaya Fadkhuli Jannati yang selalu memberi motivasi dan semangat.
4. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah (MIAN), Kota Baru, bapak dan ibu yang memberikan nasehat dan arahnya.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Riwayat hidup

Dwi Putri Anugrah akrab dipanggil dwi atau putri. Lahir di Perumnas Way Kandis, kecamatan Tanjung Senang kota Bandar Lampung pada tanggal 07 Maret 1998. Dwi merupakan anak kedua dari pasangan bapak Suratno dan ibu Rigawati. Dwi memiliki satu kakak laki-laki, satu adik laki-laki dan satu adik perempuan. Riwayat pendidikan Dwi yaitu sebagai alumni di TK Al-Bustan perumnas way kandis 2004 , kemudian lulus dari SD 2 Perumnas Way Kandis pada tahun 2010.

Jenjang pendidikan selanjutnya yang Dwi tempuh adalah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Selama masih bersekolah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Dwi menekuni bidang bahasa sehingga bergabung dalam eskul yang bernama English club selain eskul English club Dwi mengikuti organisasi pramuka di sekolah.

Kemudian pendidikan selanjutnya yang Dwi tempuh adalah di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Selama masih bersekolah di MAN 1 Bandar Lampung Dwi pernah bergabung ke dalam eskul seni musik di sekolah .

Dwi melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016 sampai sekarang. Selama perkuliahan dwi pernah ikut bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai kader. Pada semester 7 Dwi mengikuti KKN di Desa Sindang Sari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dan kemudian dilanjutkan PPL di MIAN Kota Baru, Bandar Lampung.

Kata pengantar

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahkan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atau bimbingan berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M.Pd selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Ahmad Sodik M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan bapak Indra M. Indra Saputra M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas, membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Ibu Rohayah, S.Th.I selaku kepala sekolah MIAN Kota Baru Bandar Lampung yang telah memberikan izin, nasehat, do'a dan keluasaan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIAN Kota Baru Bandar Lampung.
6. Ibu Ernawati, M.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih MIAN Kota Baru yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan kegiatan selama penelitian.
7. Rekan- rekan guru MIAN Kota Baru yang telah memberikan dukungan, do'a serta partisipasinya selama penulis menyelesaikan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Ayah dan ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
9. Saudara – saudaraku yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi.
10. Teman-teman kelas H, seperjuangan. Terkhusus temanku Ahyar Rosadi, Anggraini Noviana, Afni Novita dewi, Desi Aryani, Intan Novisca Dewi, Innarotul Ulya dan Rhifella Dian Nadalia yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
11. Sahabat-sahabatku tersayang : Ayu Dwi Wardani, Audia Indah, Annisa Fauziah, Arsyani, Anes Ratna, Widya Atmi, Yarrie Zulyaharsuma, dan Oni Susilowati yang telah memberikan motivasi serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipatganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya dan bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Peneliti,

Dwi Putri Anugrah
1611100369



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Objek Penelitian.....	12
2. Subjek Penelitian	12
3. Wilayah Penelitian	12
4. Waktu Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Waktu dan tempat penelitian	13
a. Waktu penelitian.....	13
b. Tempat Penelitian.....	13
3. Subjek Penelitian.....	14
4. Sumber Data	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Wawancara	15
b. Dokumentasi.....	17
c. Observasi	18
6. Instrumen Penelitian.....	19
7. Analisis Data	20
8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih.	25
1. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran.	25
a. Pengertian Pemahaman.	25
b. Tingkat Indikator atau pemahaman.	28
c. Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa.....	29

2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.	31
3. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.	32
B. Ibadah Shalat.....	35
1. Pengertian Ibadah.....	35
2. Hakikat Ibadah.	37
A. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah.....	39
4. Tujuan Ibadah.	39
5. Macam-macam Ibadah	40
C. Pengertian dan Kewajiban Shalat.	42
1. Pengertian Shalat.....	42
2. Hikmat Shalat.....	44
3. Waktu-Waktu Shalat.	45
4. Syarat-Syarat Shalat.	47
D. Indikator Pelaksanaan Shalat Wajib	51
E. Penelitian Relevan.....	55
BAB III DEKSRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek	58
1. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Jauharottun Naqiyyah	58
2. Letak Geografis MI Al-Jauharottun Naqiyyah	58
3. Struktur Organisasi MI Al-Jauharottun Naqiyyah.	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
5. Kurikulum Pendidikan.	61
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Jauharottun Naqiyyah.....	61
7. Data Jumlah Peserta Didik MI Al-Jauharottun Naqiyyah.....	63
8. Kondisi Internal MI Al-Jauharottun Naqiyyah.	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	64
1. Subjek Penelitian.....	64
2. Objek Penelitian.....	64
C. Metode Analisis Data.....	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Analisis Data	67
1. Deskripsi Data Wawancara.	74
2. Deskripsi Data Observasi.	77
B. Pembahasan.....	79
C. Temuan Penelitian.	83
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.	84
B. Rekomendasi	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

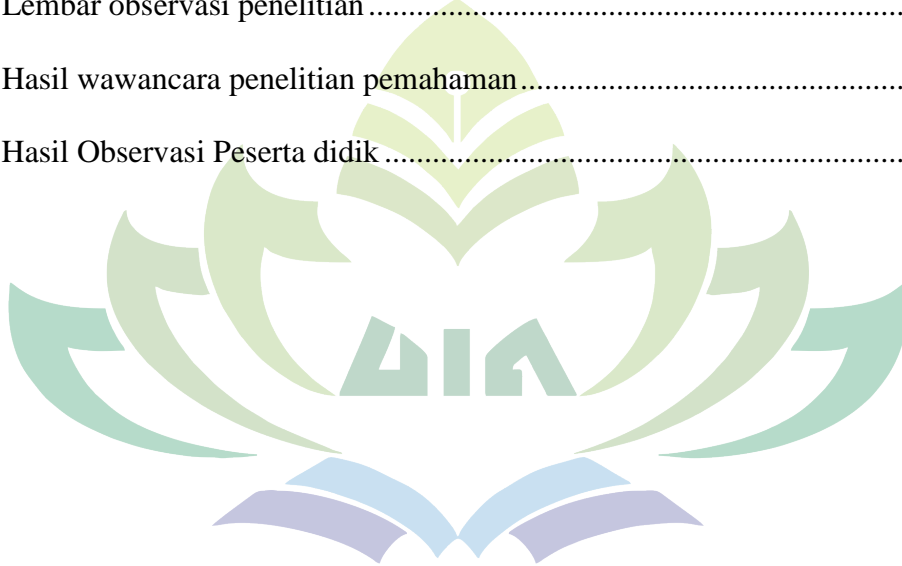
LAMPIRAN INSTRUMEN OBSERVASI

LAMPIRAN SILABUS



Daftar Tabel

Tabel 1 : Nilai hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih	8
Tabel 2 : Kisi-kisi Wawancara Guru	19
Tabel 3 : Kisi-kisi Observasi Peserta didik.....	20
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana pendidikan di MIAN Kota Baru	60
Tabel 5 : Tenaga Pendidik dan kependidikan MIAN Kota Baru.....	62
Tabel 6 : Keadaan peserta didik MIAN Kota Baru.....	63
Tabel 7 : Lembar wawancara penelitian	90
Tabel 8 : Lembar observasi penelitian.....	93
Tabel 9 : Hasil wawancara penelitian pemahaman.....	95
Tabel 10: Hasil Observasi Peserta didik	97



Daftar Gambar

Foto bersama kepala sekolah MIAN Kota Baru	88
Foto bersama guru Fiqih MIAN Kota Baru	88
Foto bersama peserta didik MIAN Kota Baru	89
Foto bersama peserta didik pada saat melaksanakan praktek ibadah shalat	89
Hasil observasi pemahaman shalat peserta didik	90



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Dokumentasi pra dan penelitian

Lampiran 2 : Instrumen wawancara penelitian

Lampiran 3 : Instrumen obsevasi penelitian

Lampiran 4 : Hasil wawancara

Lampiran 5 : Hasil Observasi

Lampiran 6 : Silabus



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al-Quran dan hadis. Pengembangan diri berdasarkan wahyu merupakan cita-cita Al-Quran. Pengembangan diri tersebut merupakan bagian dari wahyu ketuhanan. Dalam Al-Quran terdapat perintah untuk mengubah diri, perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berfikir. Perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Perintah untuk berfikir, mengembangkan diri hanya tinggal konsep. Karena semua konsep tentang pengembangan diri, konsep dasar pendidikan islam tidak digali dan dikembangkan untuk kemajuan pendidikan islam.²

Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqh merupakan usaha yang cukup mapan terarah, lebih-lebih akan dituju kualitas manusia secara fisik dan psikis yang taat kepada aturan beribadah seorang muslim. Mata pelajaran fiqh mempunyai kedudukan tinggi dan paling utama karena

¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam jilid 1* (Jakarta Kalam Mulia, 2016). h. 111

² Sukring, "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik" : *Tadris*

pendidikan fiqih menjamin memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat kederajat mereka yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diberikan mulai sejak dini kepada anak-anak.

Pada jenjang pendidikan madrasah baik dari tingkat “ibtida” sampai dengan madrasah aliyah, fiqih menjadi kurikulum wajib dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bertujuan, ilmu fiqih mengajarkan tentang tata cara kehidupan sehari-hari kaitannya dengan kehidupan yang bersifat duniawi maupun yang berhubungan dengan Ubudiyah sang pencipta. Fungsi yang lain dari pelajaran fiqih adalah kedisiplinan, penjelasan dari maksud kalamullah serta keberhasilan menjalankan sesuatu, sehingga lembaga pendidikan perlu memberikan pembelajaran materi fiqih dengan motivasi belajar yang tinggi agar fungsi dan tujuan tersebut dapat tercapai.⁵

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses , perbuatan dan cara memahami. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁶

Indikator pemahaman menurut kanneth D. Moore yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain :

⁵ Moh. Anif Farizi, “Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di MI NU Sobilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.” (Skripsi Program S1 : STAIN Kudus, 2014) h.5

⁶ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) , h. 61

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah.

Berdasarkan uraian diatas, anak dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan sesuatu berarti seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mendefinisikan, menunjukkan, memilih dan menyatakan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dijelaskan lebih agar dapat berkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang telah di terima dalam struktur kognitif siswa.

Mata pelajaran fiqih mempunyai kedudukan dan menjamin untuk memperbaiki dan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi yaitu insane yang senantiasa patuh beribadah kepada Allah SWT dengan melalui proses kependidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, secara manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Menurut Westra Pelaksanaan pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Berkaitan dengan pelaksanaan ibadah perlu peneliti uraikan bahwa pelaksanaan ibadah yaitu segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh

manusia yang berkonotasi positif. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan shalat sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru fiqih.

Adapun pengertian ibadah dalam arti yang luas adalah segala sesuatu perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya,serta syarat dan rukuknya seperti shalat, puasa, zakat haji dan sebagainya.³

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sesuai dengan ketentuan syariat. Dimana penyerahan diri tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh keridhoan dari-Nya.

Adapun salah satu bentuk pelaksanaan ibadah kepada Allah adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain shalat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya.

Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun peserta harus mengganti dengan shalat pula di lain waktu jika seseorang berhalangan. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan shalat yang telah

³ Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2016),h, 57.

ditinggalkan, akan tetapi hanya mengganti shalat yang ditinggalkan pada permulaan dan akhir masa haid sesuai ketentuan.

Selain itu, shalat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam. Kewajiban itu diterima nabi Muhammad SAW langsung dari Allah SWT ketika peristiwa isra' dan mi'raj. Shalat adalah ibadah pertama yang akan ditanyakan di hari kiamat. Hal itu menandakan bahwa ibadah shalat adalah bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran Islam.

Shalat menurut bahasa artinya doa. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takdir dan disudahi dengan salam.⁴ Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dalam melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah shalat adalah suatu bukti ketaatan menjalankan perintah Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Masih banyaknya peserta didik yang kurang kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu menjadi masalah tersendiri. Mereka enggan untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu karena berbagai alasan. Mulai dari malas, tidak ada teman yang mengajak untuk shalat, kasihan bermain hingga lupa waktu dan lain sebagainya.

⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), h.56.

⁵ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Ilmu Fiqh I* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2016), h. 110

Kondisi semacam ini menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya. jika diabaikan begitu saja maka akan mengancam generasi muda bangsa kita. mereka akan enggan melaksanakan kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa mendidik dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat.

Ibadah shalat diajarkan untuk ditanamkan sejak dini hingga dewasa untuk menumbuhkan kesadaran dan menumbuhkan kebiasaan kepada anak-anak agar kelak ketika mereka dewasa terbiasa untuk melaksanakan shalat sesuai tuntunan syariat.

Ada beberapa indikator pelaksanaan atau pengamalan ibadah shalat wajib antara lain:

1. Ketepatan waktu atau kedisiplinan waktu shalat
2. Rajin melaksanakan shalat
3. Hafal bacaan shalat
4. Benar dalam gerakan shalat
5. Terhindar dari perbuatan keji dan munkar⁶

Hasil pra survey yang dilakukan peserta didik kelas II semester genap MIAN Kota Baru tahun ajaran 2019/2020. Pada mata pelajaran Fiqih banyak disampaikan melalui metode ceramah maupun praktek dan membuat beberapa peserta didik kurang aktif dalam memahami pembelajaran Fiqih. Karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih , maka terdapat banyak kekurangan siswa dalam pelaksanaan ibadahnya. Terbukti dari hasil belajar dan pemahaman mata pelajaran Fiqih masih terbilang rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara

⁶ Hasby As-Shidieqy, Pedoman Shalat (Jakarta: Bulan Bintang,2016), h. 150.

pada beberapa peserta didik di MIAN Kota Baru beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih bukanlah mata pelajaran yang sangat sulit hanya saja kurang kesadaran siswa untuk melaksanakannya di dalam sekolah maupun di rumah. Hal ini mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih yaitu dapat diketahui guru sudah melaksanakan pembelajaran fiqih dari kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hanya saja psikomotorik atau pelaksanaan peserta didik yang terdapat kekurangan dalam pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat antara lain bacaan maupun gerakannya.⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa hasil nilai dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hanya aspek psikomotorik yang perlu di evaluasi. Berdasarkan observasi awal, nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas II di MI Al-Jauharottun Naqiyyah Bandar Lampung dapat dikatakan rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih adalah 65.

Tabel 1
Nilai hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas II di MIAN Kota Baru TP. 2020/2021

Kelas	Jumlah murid	Sudah melaksanakan Mata Pelajaran Fiqih	Belum melaksanakan mata pelajaran fiqih	Presentase Yang sudah Melaksanakan mata pelajaran fiqih	Presentase Yang sudah Melaksanakan mata pelajaran fiqih	Kumulatif
II	16	3	13	3%	11	Mempraktikan = 30%

Sumber : buku dokumentasi nilai hasil praktek semester genap MI Al- Jauharottun Naqiyyah Tp. 2020/2021

⁷ Wawancara Guru Fiqih MI Al-Jauharottun Naqiyyah, pada tanggal 11 February 2020

Berdasarkan data yang diambil di atas dapat diketahui dari 16 siswa yang sudah mempraktekan atau melaksanakan ibadah shalat 3 siswa sedangkan yang tidak melaksanakan ibadah shalat 13 siswa , jadi dari 16 siswa dapat disimpulkan bahwa 30% sudah melaksanakan bab shalat pada mata pelajaran Fiqih dan 70% belum melaksanakan bab shalat pada mata pelajaran Fiqih. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara guru lebih meningkatkan kembali kesadaran siswa akan pentingnya kewajiban shalat terhadap pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti memilih judul “Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di MIAN Kota Baru”. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan ibadah shalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di MIAN Kota Baru ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di MIAN Kota Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik MIAN Kota Baru Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di MIAN Kota Baru

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan ditemukannya pengaruh pemahaman mata pelajaran Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat, siswa dapat memahami serta menyadarkan akan pentingnya shalat wajib terhadap pelaksanaan shalatnya di kehidupan sehari-hari, dan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh semua pihak dalam dunia pendidikan yang khususnya pada mata pelajaran fiqih, usul fiqih, ilmu fiqih.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran positif dalam rangka menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar dalam memberikan bimbingan khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah shalat wajib di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sedikit banyak mempengaruhi serta menyadarkan mahasiswa akan pentingnya memahami shalat dan meningkatkan motivasi mereka terhadap pelajaran Fiqih.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk terus melaksanakan ibadah shalat wajib baik di sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran fiqih dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan islam yang berkaitan dengan pemahaman Fiqih.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek kajian pada Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di MIAN Kota Baru Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIAN Kota Baru yang berlokasi di jalan Hj Said Kecamatan Kota Baru Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap 2020/2021.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang dihasilkan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian kualitatif menurut moleong ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016),h.150.

dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian studi kasus. Studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.¹⁰

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada semester genap dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MIAN Kota Baru yang berlokasi di jalan Hj Said Kecamatan Kota Baru Bandar Lampung.

⁹ Sugiyono, *Ibid.* h. 155.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid.* 160.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel (*purpose sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹¹

Maksudnya adalah apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subyek diantaranya:

- a. Pendidik mata pelajaran fiqih di MIAN Kota Baru
- b. Peserta didik MIAN Kota Baru

Obyek dari penelitian ini adalah Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yang meliputi, guru dan peserta didik

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 300

berkaitan dengan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil wawancara peserta didik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah yang terkait dengan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik lapangan. Kemudian didalam penelitian lapangan ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atauj informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.

Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara,

¹² Sugiyono, *Op.Cit.* h.231.

apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara dan indikator-indikator serta konsep operasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode wawancara ialah metode yang dilakukan dengan cara berdialog secara lisan terhadap sumber yang akan diteliti.

Koentjaningrat membagi wawancara menjadi dua yaitu, wawancara terencana dan wawancara tidak terencana. Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan.

Dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Perbedaannya ialah apabila jawaban yang dikehendaki terbatas maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka termasuk wawancara terbuka.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam metode wawancara itu dibagi menjadi dua yaitu wawancara terencana dan tidak terencana. Proses penelitian wawancara yang peneliti gunakan ialah dengan cara wawancara terencana dan terbuka.

¹³ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),h. 100.

Kerangka wawancara ini sengaja disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti agar proses wawancara dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti. Serta jawaban yang dikehendaki tidak terbatas. Metode wawancara terencana dan terbuka ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat ditemukan dengan metode lain, adapun wawancara akan peneliti tunjukan kepada pendidik mata pelajaran fiqih di MIAN Kota Baru untuk mengetahui Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi terkait dengan pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, guna untuk mencari data mengenai hal-hal berupa contoh silabus, Profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 20.

Tujuan penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, misalnya data peserta didik dan data-data yang relevan dengan penelitian.

c. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Yakni teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non- partisipan , yakni jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non- partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk menghimpun data tentang pemahaman mata pelajaran Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat di sekolah. Observasi ditunjukkan langsung kepada siswa, untuk melihat pemahaman langsung siswa dalam mata pelajaran Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat.

¹⁵ Sudjana, *Ibid* , h. 145

6. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, instrumen observasi, alat perekam, dan alat tulis. Alat perekam dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di MIAN Kota Baru, Bandar Lampung. Sebelum membuat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut ini kisi-kisi wawancara dan observasi yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 2
Kisi-kisi Wawancara Guru

	Indikator	Jml Item	Butir no
Pemahaman	1. Mendefinisikan	a. Pengertian shalat fardhu	1
	2. Menggambarkan	a. Cara berwudhu b. Cara duduk diantara dua sujud	6,20 16
	3. Menunjukkan	a. Gerakan shalat	10,15, 17
	4. Mengidentifikasi	a. Hal yang dilarang ketika shalat	18
	5. Menyusun daftar	a. Waktu-waktu shalat	2
	6. Menyatakan	a. bacaan-bacaan shalat fardhu	5,7,8, 9,11,1 2,13
Pelaksanaan Sholat fardhu	Melaksanakan shalat berjamaah		1
	Tepat waktu dalam melaksanakan shalat		1
	Konsisten dalam melaksanakan shalat		1
	Ketepatan bacaan gerakan shalat		1

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Peserta didik

	Indikator		Jml Item	Butir no
Pemahaman	1. Mendefinisikan	b. Pengertian shalat fardhu	1	1
	2. Menggambarkan	c. Cara berwudhu d. Cara duduk diantara dua sujud	2	6,20 16
	3. Menunjukkan	b. Gerakan shalat		10,15, 17
	4. Mengidentifikasi	b. Hal yang dilarang ketika shalat	1	18
	5. Menyusun daftar	b. Waktu-waktu shalat	1	2
	6. Menyatakan	b. bacaan-bacaan shalat fardhu	1	5,7,8, 9,11,1 2,13
Pelaksanaan Sholat fardhu	Melaksanakan shalat berjamaah		1	3
	Tepat waktu dalam melaksanakan shalat		1	4
	Konsisten dalam melaksanakan shalat		1	14
	Ketepatan bacaan gerakan shalat		1	19

7. Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan nya masing-masing yaitu data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data ialah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab 2 permasalahan pokok. Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. *data reduction* (reduksi data)
- b. *data display* (penyajian data)

c. *concluding drawing /verivication*¹⁶

Disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar hasil analisis sesuai dengan data lapangan, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data *display* penyajian data, dan *concluding / verivication*.

1) Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diletakkan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang keadaan pelaksanaan ibadah shalat peserta didik serta data interview mengenai pemahaman mata pelajaran fiqih. Data ini akan dipilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema-

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016),h.249.

tema tertentu yaitu mengenai Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3) *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

8. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan seimbang. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:¹⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: pendidik mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas II.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil dari satu teknik penelitian akan tetapi peneliti memakai beberapa teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

¹⁷ Sugiyono, *Ibid*, 270-274

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti menggunakan waktu sebanyak 5 kali untuk mendapatkan data-data.¹⁸



¹⁸ Sugiyono, *Ibid*, 270.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman mata pelajaran fiqih

1. Pengertian pemahaman mata pelajaran fiqih

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya.¹ Pemahaman menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.²

Indikator pemahaman menurut kanneth D. Moore yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain :

1) Menyatakan ulang sebuah konsep

¹Anwar Sutoyo , *Pemahaman individu* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015) , h.12

²Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara,2014) , h. 61

- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah.

Berdasarkan uraian diatas, anak dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif siswa. Penyajian konsep yang umum perlu dijelaskan lebih agar dapat berkaitan antara informasi yang telah ada dengan dengan informasi yang telah di terima dalam struktur kognitif siswa.

Menurut Ngalim Purwanto adalah pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti konsep dari masalah atau fakta dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan.

Dari pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan sesuatu berarti seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan,,menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mendefinisikan, menunjukkan, memilih dan menyatakan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu berarti seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mendefinisikan, menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari, sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya bias menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang di pelajari juga mampu memahami konsep konsep dari pelajaran tersebut.

Disini pemahaman yang diteliti pemahaman kognitif, yakni apabila siswa mampu menyebutkan, membedakan, memberi contoh serta dapat

menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka siswa tersebut dikatakan paham.

Indikator Pemahaman menurut Taksonomi Bloom yaitu mengubah, mempertahankan, menjelaskan, memberikan contoh, meringkas, memprediksi, menyimpulkan, menyalin ulang, menggeneralisasi, memperluas. Dengan sub indikator yaitu mendefinisikan, menggambarkan, menunjukkan, mengidentifikasi, memberi nama/label, menyusun daftar, memilih menyatakan, membuat outline.³

b. Tingkatan indikator atau pemahaman

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan itu berharap dan berjenjang, mulai yang sangat operasional dan konkrit yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara sasaran kegiatan.

Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat administrator dan lain-lainnya. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi siswa seperti :

³ Nur Asiah, Harjoni, *Inovasi Pembelajaran "Analisis Teori dan Praktek mendesain pembelajaran"* (Yogyakarta : Kepel Press) h. 88

- 1) Kecerdasan bakat khusus
- 2) Prestasi sejak permulaan sekolah
- 3) Perkembangan jasmani dan kesehatan
- 4) Kecendrungan emosi dan karakternya
- 5) Sikap dan minat belajar
- 6) Cita-cita
- 7) Kebiasaan belajar dan berkera
- 8) Hobby dan penggunaan waktu yang senggang, dan
- 9) Sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.⁴

c. Tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa

Adapun indikator-indikator dalam mengetahui keberhasilan pemahaman siswa sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dicapai oleh siswa, baik secara individual, maupun secara kelompok.⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan seperti tujuan, faktor guru, siswa, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana belajar.

Selain itu, ada faktor yang dipengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pembelajaran tidak

⁴Wahyu susanto, "korelasi pemahamanmateri sholat dengan kemampuan Pelaksanaan Praktek Ibadah sholat siswa/siswi kelas V MI M'arif Setono Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015."Skripsi Program S1: STAIN Ponorogo, 2015".h.14

⁵ Linda khoirun nisa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Siswa di SMPN 2 dolopo Madiun".*JIP : Jurnal Nasional*. Vol .2 No 1. 2017. h. 26.

selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena dua faktor :

a) Faktor Teknis

Tingkat pemahaman akan pembelajaran yang rendah seperti susah untuk berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu karena memang siswa tersebut tidak memahami materi yang ada. Sehingga siswa tidak membuat catatan belajar dan dalam mengerjakan soal-soal latihan enggan untuk mengerjakannya karena kurang memahami materi yang sedang berlangsung.

b) Faktor Non Teknis

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi. Ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu mata pelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak menyenangi yang akhirnya dia tidak akan paham. Keengganan dalam mengikuti

mata pelajaran membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Faktor Internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa baik kondisi.
- b) Faktor Eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi dua yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasilitas serta media yang disediakan sekolah).⁶

2. Pengertian mata pelajaran fiqh

Kata Fiqh secara bahasa berarti pengetahuan atau pemahaman saja baik pemahaman itu secara mendalam ataupun secara dangkal. Sementara itu Abu Zahra mengatakan bahwa arti Al-Fiqh secara bahasa tidak sekedar pemahaman saja tapi yaitu pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fiqh bukanlah hukum syar'i itu sendiri tetapi interpretasi terhadap hukum syar'I (baca : syari'ah). Sementara Syari'ah dalam pengertian masa awal adalah agama islam yakni sebagai ketentuan Allah yang disyariatkan kepada hamba-hambaNya, baik menyangkut aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah.⁷

⁶Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) . h. 25

⁷Wahyu Susanto, *Op.Cit.* h. 15-20

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pendidikan khususnya dalam mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari indikator-indikator yang didapatkan dari ekspresi peserta didik. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur sebagai berikut :

- a. Memahami pengertian shalat
- b. Mengetahui hukum shalat
- c. Mengetahui rukun shalat
- d. Memahami tata cara shalat
- e. Memahami syarat sah shalat

Adapun masing-masing indikator diatas adalah yang termasuk kedalam tingkat dan perkembangan peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

3. Dasar dan tujuan mata pelajaran fiqih

Mempelajari mata pelajaran fiqih diperlukan dasar religius yaitu dasar peribadatan dari Agama Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Al-Hadist dimana setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari Agama Islam termasuk dalam bidang fiqihnya supaya dapat memahami perintah Allah dan apa yang dilarang-Nya serta dalam menyampaikan sesama umat-Nya.

Pembelajaran PAI peserta didik memang sudah seharusnya diajarkan dan ditanamkan sejak kecil supaya dapat dilaksanakan dengan baik ,

berusaha memiliki pemahaman Syar'iat Islam itu serta terdorong pula untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya mempelajari sebuah agama dimulai dari kebiasaan yang baik di setiap apa yang diajarkan dalam Agama Islam dengan baik dan benar.

Adapun tujuan mata pelajaran fiqh itu sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemashlatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁸

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat alamiah. Harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan , bila berisi suruhan atau perintah, harus dilaksanakan. Bila berisi larangan harus ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan hanya untuk diketahui akan

⁸ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saibeni. *Fiqh Ibadah* (Bandung : CV.Pustaka Setia,2016).

Tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran fiqih itu sendiri dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya dalam keluarga kecenderungan anak untuk melaksanakan shalat sendiri secara rutin,. Sedangkan dalam sekolah contohnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqih. Tetapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Dimasa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari segi kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung. Komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal seperti sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.⁹

B. Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah bahasa arab yang secara etimologi berasal dari akar kata - - yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.¹⁰

Menurut Abu al-A'la al-Maududin kata secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu, ketika disebut kata dan yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dan kehinaan budak dihadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ketundukan itu tidak hanya berbentuk menundukkan kepala saja tetapi juga menundukkan hati. Dengan kata lain ketundukan yang

⁹ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTS YPMI", *Jurnal Ansiru* , Vol.1 No.1.2017. h. 3

¹⁰Dr. A. Rahman Ritonga, M.A , Dr. Zainuddin, M.A. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama , 2015). h.1

menyeluruh atau sempurna. Perkembangan selanjutnya, pengertian ini bergeser kepada kebebasan dan kemerdekaan seseorang dalam mewujudkan ketundukannya.¹¹ Muhammad Abduh ketika menafsirkan surat Al-Fatihah mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi.¹² Di samping itu pengertian ibadah juga dapat dilihat dari segi objeknya. Jika objek ketaatan itu sesuatu yang konkrit, seperti penguasa, maka tidak dinamakan ibadah. Tetapi apabila objeknya sesuatu yang maha besar yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera dapat dikatakan ibadah. Menurut Yusuf Qardhawi, apabila kita kembali, pada Al-Qur'an dan struktur serta pemakaian bahasa arab, kata *ibadah* Yang diambil dari kata *abd*. Kebanyakan ditunjukkan kepada Allah SWT. Sedangkan kata *ibadah* kebanyakan ditunjukkan kepada selain Allah SWT, karena kata tersebut diambil dari *عبدية* yang berarti budak.¹³

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu mengemukakan pengertian ibadah dari segi terminologi dengan rumusan yang bervariasi sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid ikrimah, salah seorang ahli hadits mengatakan bahwa segala lafaz ibadah dalam Al-Qur'an diartikan dengan tauhid.¹⁴

Para ahli bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut:

Akhlak dan segala "tugas hidup" (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas pribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga maupun

¹¹ Dr. A. Rahman Ritonga, *Ibid*, h. 2

¹² Dr. A. Rahman Ritonga, *Ibid*, h. 3

¹³ Dr. A. Rahman Ritonga, *Ibid*, h.5

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *FIQIH ISLAM* (Bandung : Sinar Baru Algensind, 2016).h.52

masyarakat, termasuk ke dalam pengertian ibadah, seperti Nabi SAW bersabda :

قال النبي صلى الله عليه وسلم نظر الرجل الى ولديه حبا لهما عبادة .
رواه السيوطي

Nabi SAW bersabda : Memandang ibu bapak karena cinta kita kepadanya adalah ibadah. (H.R Al-Suyuthi).

Ada tiga bentuk ibadah menurut ahli tasauf. *Pertama*, ibadah kepada Allah SWT karena sangat berharap memperoleh pahala-Nya atau karena takut atas siksa-Nya. *Kedua*, ibadah kepada Allah SWT karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan yang mulia jiwanya. *Ketiga*, ibadah kepada Allah SWT karena memandang bahwa Allah SWT berhak disembah, dengan tidak memperhatikan apa yang akan diterima atau diperoleh daripada-Nya.

2. Hakikat ibadah

Dalam syari'at islam *ibadah* mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan impementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu *ibadah* juga mengandung unsur *kehinaan*, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya *ibadah* merupakan “hubungan”, karena adanya “hubungan” arti dengan dicintai menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.¹⁵

¹⁵Sulaiman Rasjid, *Ibid*, h.55-56

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan 'abid (orang yang beribadah), begitu juga orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang mencintai anak dan temannya. Kecintaan yang sempurna adalah kepada Allah SWT.

Dengan melihat hakikat dan pengertiannya Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyari'atkan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam bentuk perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah SWT.¹⁶

Ada dua bentuk kesalahan manusia dalam memahami hakikat ibadah. *Pertama*, berlebihan dalam mewujudkan kecintaan, sehingga dapat menjerumuskan seseorang ke dalam kekeliruan beribadah atau melakukan hal-hal yang menafikan ibadah sehingga terjebak kepada sifat-sifat ketuhanan yang hanya pantas dimiliki Allah SWT. Di samping itu dapat menimbulkan kesalahan bilamana seseorang menginginkan atau melakukan praktik-praktik yang melampaui para nabi dan rasul. *Kedua*, orang mengira bahwa kecintaan itu menafikan etika beribadah, sehingga tidak menyertainya dengan rasa takut dan cemas kepada Allah SWT, sebagaimana dia mengira bahwa kecintaan itu tidak dapat direalisasikan oleh manusia terhadap tuhan.¹⁷

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Ibid*, h. 60

¹⁷Dr.K.H. Abdul Hamid, M.Ag, Dr.Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Fiqh Ibadah* (Bandung :CV Pustaka Setia, 2015), h. 70

3. Ruang lingkup dan Sistematika ibadah

Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap itu sendiri. Ruang lingkup ibadah menurut Ibn Timaiyah cukup luas, bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istigfar.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil.
- d. Akhlak *Insaniyah* (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- e. Akhlak *Rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.¹⁸

4. Tujuan ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Mahaesa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

¹⁸Dr.K.H. Abdul Hamid, *Ibid*, h. 72

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemashlahatan didri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar

Selain unrtuk menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah shalat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dalam memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkannya dari neraka.¹⁹

5. Macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi

a. *Dari segi Ruang Lingkupnya*

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya, ibadah dapat dibagi kepada dua macam :

- 1) Ibadah khashshah : yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya
- 2) Ibadah 'ammah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, amar ma'ruf nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

b. *Dari Segi Bentuk dan Sifatnya*

¹⁹Dr.K.H. Abdul Hamid, *Ibid*, h. 74-75

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah terbagi kepada enam macam :²⁰

- 1) Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti : *tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, doa, membaca hamdallah* oleh orang bersin, *tasymit* (menyahuti) orang bersin, memberi tahniyah (*salam*), khutbah, menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar menanya sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (memberi fatwa), memajukan persaksian (*syahadah*), membaca iqamah, membaca azan, membaca AL-Qur'an, membaca basmalah ketika hendak makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an ketika dikejut syetan dan lain-lain sebagainya.
- 2) Ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifati dengan suatu sifat, seperti menolong orang yang karam atau yang tenggelam, berjihad di jalan Allah SWT, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan mayat dan mandi.
- 3) Ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan. Termasuk kedalam ibadah ini, ibadah puasa, yaitu menahan diri dari makan, minum dan dari segi segala yang merusak puasa.
- 4) Ibadah-ibadah yang terdiri dari melakukan dan menahan diri dari suatu perbuatan, seperti 'itikaf (duduk di rumah Allah) serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah (bergaul dengan istri), haji, tawaf, wukuf di arafah, ihram serta menahan diri ketika haji atau umrah

²⁰Dr. A. Rahman, Dr.Zainuddin.*Op.Cit.*, h.10-13

dari menggunting rambut, memotong kuku, jima', nikah dan menikahkan, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh lelaki.

- 5) Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang yang berutang dan hutangnya dan memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah dan memerdekakan budak untuk kaffarat. Menggugurkan hak itu berlebih berkurang derajatnya sesuai dengan lebih kurang-nya yang digugurkan itu, umpamanya: memaafkan qisas (mengambil bela dari pembunuhan), lebih utama dari memaafkan *had qadzif* (hukuman yang dijatuhkan atas penuduh yang berzina).
- 6) Ibadah-ibadah yang meliputi perkataan, pekerjaan, khudhu', Skhusyu', menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya, seperti shalat. Shalat dipandang sebagai ibadah yang paling utama, karena shalat melengkapi perbuatan-perbuatan yang lahir dan batin, melengkapi ucapan-ucapan dan menahan diri dari berbicara serta menahan diri dari memalingkan hati dari Allah SWT.

C. Pengertian dan Kewajiban Shalat

1. Pengertian shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa. Pengertian ini antara lain dilihat dari firman Allah :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.ⁱ

Shalat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah *fardhu'ain* bagi setiap orang muslim yang dan *ijma'*. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan shalat antara lain :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

فَضَيِّتُمُ الصَّلَاةَ أَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ الصَّلَاةُ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah *fardhu* yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Sedangkan argumentasi *ijma'*, ialah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada satupun bantahan dari kaum muslimin terhadap

kewajiban ini. Shalat-shalat yang lain pun tidak ada yang diwajibkan kecuali shalat yang dinazarkan. Jadi shalat merupakan salah satu rukun islam yang menurut kesepakatan ulama orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau murtad.

2. Hikmah Shalat

Shalat adalah kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *khaliq-Nya* yang di dalamnya terkandung kenikmatan *munajat*, pernyataan *ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Di samping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan. Allah SWT berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman

Secara indivalat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturunkan hawa nafsu dalam menggapai kemegahan dan mengumpulkan harta.²¹ Di samping itu shalat

²¹ Abdul hamid, Beni Ahmad Saebeni, *Op.Cit.*h. 175

merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Shalat mengajar seseorang untuk berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut .

3. Waktu-Waktu Shalat

Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa shalat mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana firman-Nya

فَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ أَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُولًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِمْ الصَّلَاةَ ۚ الصَّلَاةُ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Adapun nama-nama shalat wajib beserta waktu pelaksanaannya :

a. Shalat Subuh

Waktu shalat subuh adalah mulai terbit *fajar shadiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. *Fajar shadiq* yaitu cahaya putih yang memancar di ufuk timur di waktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri dan kanan. Lawannya adalah *fajar kazib* yaitu cahaya putih yang memanjang dari bawah ke atas langit.

b. Shalat Zuhur

Waktu shalat zuhur adalah mulai tergelincir matahari (zawal) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Tergelincir matahari (zawal) adalah kemiringannya dari pertengahan langit ke arah barat. Hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau sebuah tiang yang berdiri, bila bayang-bayangnya masih persis di tengah atau sebuah tiang yang berdiri, bila bayang-bayangnya masih persis di tengah atau belum sampai, menandakan waktu zuhur belum masuk.

c. Shalat Ashar

Waktu ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari. kebanyakan ulama berpendapat bahwa shalat asar di waktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenam hukumnya makruh.

d. Shalat Maghrib

Waktu shalat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya

syafaq(sisanya cahaya matahari di waktu senja), demikian menurut pendapat jumhur ulama.

e. Shalat Isya

Waktu shalat isya adalah dari sehabis waktu shalat maghrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.

4. Syarat-Syarat Shalat

Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam. Pertama *syarat wajib*, dan yang kedua *syarat sah*. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun. Secara lebih terperinci di bawah ini dikemukakan syarat-syarat sebagai berikut :

a) Syarat Wajib

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Islam ; shalat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim. Orang kafir tidak dituntut melaksanakan shalat, namun mereka tetap menerima hukuman di akhirat.
- 2) Baligh, Anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat
- 3) Berakal. Orang gila, orang kurang akal (ma'tuh) dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam

menetapkan kewajiban (*taklif*), demikian menurut pendapat jumhur ulama.

b) Syarat Sah Shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat adalah :

- 1) Mengetahui masuk waktu. Shalat tidak sah bila seseorang yang melaksanakannya tidak mengetahui secara pasti atau dengan persangkaan yang berat bahwa waktu telah masuk, sekalipun ternyata dia shalat dalam waktunya.
- 2) Suci dari hadas kecil dan hadas besar. Penyucian hadas kecil dengan wudu' dan penyucian hadas besar dengan mandi.
- 3) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki. pakaian dan tempat dari najis yang tidak di maafkan, demikian menurut pendapat jumhur ulama.
- 4) Menutup aurat. Seseorang yang shalat disyaratkan menutup aurat, baik sendiri dalam keadaan terang maupun sendiri dalam gelap. Allah SWT berfirman :

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

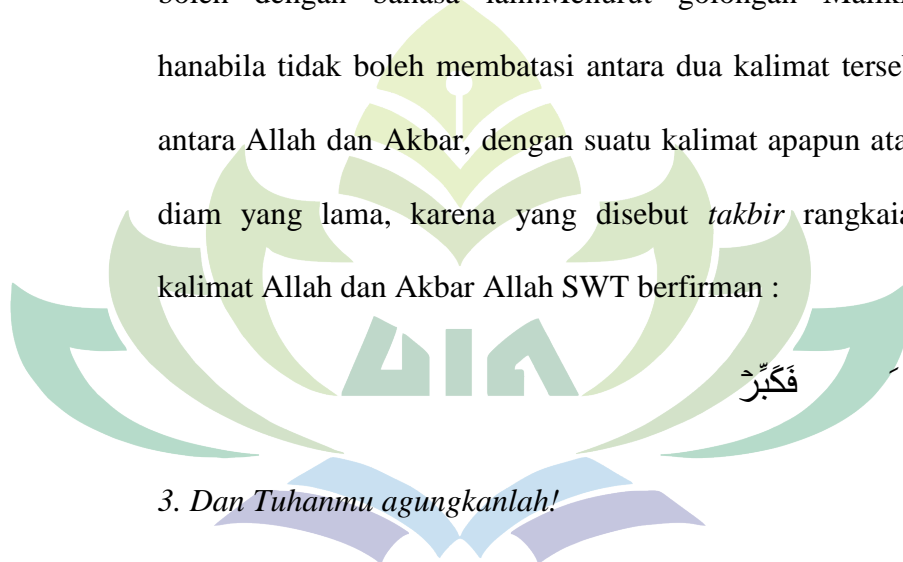
Ambillah (pakailah) perhiasanmu (pakaianmu) pada setiap mesjid (shalat). (Q.S 7:31)

- 5) Menghadap kiblat. Ulama sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah shalat
- 6) Niat. *Golongan* hanafiyah dan Hanabilah memandang niat sebagai syarat shalat, demikian juga pendapat yang lebih kuat dari kalangan malikiyah.

c) Rukun Shalat

Rukun shalat ada yang disepakati dan ada yang tidak disepakati oleh para ulama. Rukun yang disepakati adalah

- 1) Takbiratul al-ihram, yaitu membaca *Allahhu akbar*. Takbir ini dinamakan dengan takbir al-ihram karena setelah mengucapkannya diharamkan bagi orang yang shalat perbuatan-perbuatan yang biasa boleh dilakukan di luar shalat, seperti makan dan minum. Mengucapkan *takbirat al-ihram* mesti dengan bahasa arab, tidak boleh dengan bahasa lain. Menurut golongan Malikiyah dan hanabila tidak boleh membatasi antara dua kalimat tersebut, yaitu antara Allah dan Akbar, dengan suatu kalimat apapun atau dengan diam yang lama, karena yang disebut *takbir* rangkaian antara kalimat Allah dan Akbar Allah SWT berfirman :



3. *Dan Tuhanmu agungkanlah!*
- 2) Berdiri pada shalat fardhu bagi yang sanggup. Tidak wajib berdiri bagi orang yang lemah dan pada shalat sunat.
- 3) Membaca ayat Al-Qur'an bagi orang yang sanggup. Allah SWT berfirman

أَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. (Q.S 73 : 20)

- 4) Ruku` , menurut bahasa ruku` adalah condong atau bungkuk , dan menurut syara ` adalah membukukkan punggung dan kepala secara bersamaan sehingga kedua tangan sampai ke lutut. Sekurang-kurang ruku` menyampaikan telapak tangan ke lutut. Sedangkan sebaik-baiknya menyamaratakan punggung dengan kuduk secara sempurna seakan-akan satu bidang datar. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
تُفَلِّحُونَ ﴿٧٧﴾
ارْكَعُوا ۖ اسْجُدُوا ۖ اٰغْبُدُوا رَبَّكُمْ ۖ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

77. Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

- 5) Sujud dua kali pada setiap raka`at. Sekurang-kurang sujud adalah meletakkan sebagian kening ke tempat shalat dalam keadaan terbuka. Sedangkan sujud yang paling sempurna adalah meletakkan kedua tangan, lutut, telapak kaki dan kening beserta hidung ke tempat shalat.
- 6) Duduk terakhir sekedar membaca tasyahud. Bentuk duduk ini menurut golongan Hanafiyah adalah duduk *iftirasy*, sama halnya dengan duduk yang sebelumnya seperti duduk antara dua sujud.
- d) Perbuatan Yang Dilarang ketika Shalat

Ketika sedang melaksanakan shalat, ada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syariat yang akan membatalkan shalat.²² perbuatan-perbuatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketika sedang shalat dilarang mengeluarkan angin dari dubur, keluar cairan dari kelamin atau benda lainnya karena itu semua membatalkan shalat dan harus berwudhu lagi.
2. Dilarang bercakap-cakap ketika sedang shalat.
3. Dilarang berpaling ke kiri atau ke kanan, menengok ke belakang atau menengadah ke atas ketika sedang shalat.
4. Dilarang meludah sembarangan
5. Menjawab orang yang memanggil
6. Dilarang meniup ketika hendak sujud
7. Dilarang menyuruh dengan isyarat kepada orang lain ketika sedang shalat.

Ketika sedang melakukan shalat dibolehkan membunuh ular dan kalajengking, dengan catatan tidak boleh mengeluarkan sepatah kata pun, setelah itu lanjutkanlah shalat.

D. Indikator Pelaksanaan Shalat Wajib

Melaksanakan shalat lima waktu adalah kewajiban dari setiap muslim.

Berikut ini beberapa indikator pelaksanaan shalat wajib (lima waktu):

1. Melaksanakan shalat berjamaah

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ الرُّكُوعَ ارْكَعُوا الرُّكُوعَ

²²Dr. A. Rahman, Dr.Zainuddin , *Ibid*, h. 202-203

Artinya: “ *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku*”

Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk melakukan shalat secara bersama-sama dengan orang-orang yang mengerjakan shalat (shalat berjamaah).

2. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat

Wajib bagi setiap muslim adalah mengerjakan shalat pada waktunya. Sedangkan mengerjakan shalat diawal waktu menunjukkan keutamaan. Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW. telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam. Allah SWT berfirman pada al-Qur’an surat al-isra’ ayat 78-79 sebagai berikut:

الصَّلَاةُ مَشْهُودًا . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ رَسُوْلِكَ وَصَلِّ عَلَىٰ اٰلِهِ وَصَلِّ عَلَىٰ مَنَاصِرِهِمْ اِنَّ رَسُوْلَكَ اَمْرٌ مَّحْمُوْدٌ

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.²³

Berdasarkan ayat di atas bahwa kita diperintahkan untuk menegakkan shalat yaitu sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Perintah shalat yang dimaksud adalah shalat fardhu (shalat maktubah), ya itu waktu-waktu shalat yang lima. Tergelincir matahari untuk waktu shalat zuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu Maghrib dan isya.

²³ Q.S. Al-Israa’ (17: 78-79)

Semua Nash dalam Alquran dan Sunnah tentang mendirikan shalat, dimaksudkan adalah melaksanakannya pada awal waktunya dan menjaga shalat pada waktunya. Allah SWT berfirman:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ ۖ الشَّهَوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا

Artinya: "Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan" (QS. Maryam(19): 59).

Umar bin Abdul Aziz berkata: " menyia-nyiakan shalat itu bukan hanya meninggalkannya, tetapi mereka yang menyia-nyiakan waktu" Masruq berkata: " tidaklah seseorang menjaga waktu shalat yang 5 lalu ia ditulis sebagai orang-orang yang lalai, sedangkan ifrath (meninggalkan) shalat lima waktu adalah kehancuran ifrath yaitu menyia-nyiakan lima shalat dari waktunya.²⁴

3. Konsisten dalam melaksanakan shalat

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akal nya sehat.²⁵ dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. salah satu indikator konsisten adalah terus-menerus dalam hal ini yaitu Istiqomah melaksanakan shalat dan tidak lalai.

Setiap pengamalan ibadah khususnya salat haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rajin karena dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridhoi Allah SWT.

4. Ketepatan bacaan gerakan shalat

²⁴ Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.191.

²⁵ Rois Mahmud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2017), h. 25.

Salat adalah ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam salat tepat, maka seseorang harus berlatih dan belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat, dengan cara mempelajari tata cara shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun bacaan shalat secara berurutan sebagai berikut:

- a. Niat shalat
- b. Bacaan takbir *Allahu Akbar*
- c. Doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِيَّاهُ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ خَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .
شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

- d. Surat al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

- e. Membaca surat setelah surat al-fatihah
- f. Bacaan tasbih pada waktu rukuk

Subhana rabbiyal 'azhimi wa bihamdih 3x

- g. Bacaan saat bangun rukuk

Sami'allahu li man hamidah

- h. Bacaan iktidal

*Rabbana lakal hamdu mil'us-samawati wa mil'ul ardi wa mil'u ma
syi'ta, in syain ba'du*

- i. Bacaan tasbih pada waktu sujud

Subhana robbiyal a'la wa bi hamdih 3x

- j. Doa ketika duduk diantara dua sujud

*Robbiighfir li warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahidini wa'afini
wa'fu' anni*

- k. Bacaan tahiyat awal

- l. Bacaan salam

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*²⁶

E. Penelitian Yang Relevan

1. MISNIARTI, pada tahun 2011 yang berjudul “Korelasi Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Wajib Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung”. Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang penulis lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran fiqih dengan pelaksanaan ibadah shalat wajib peserta didik MTs Diniyyah Putri Lampung yaitu sebesar 0,772 dan nilai korelasi ini kuat atau tinggi dengan taraf signifikan 65% dengan hasil perhitungan $0,772 > 0,404$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran fiqih dengan pelaksanaan ibadah shalat wajib peserta didik.²⁷
2. ULFATUNNIKMAH NURHAYATI, Pada tahun 2017 “Korelasi Pembelajaran Fiqih di Sekolah dengan Ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah Pada Siswa kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.” Jika

²⁶ M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas*, h. 102

²⁷ Misniarti, “Korelasi Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Wajib.”(Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Lampung 2011).

dilihat dengan $df =$ berarti taraf signifikan $1\% = 0,254$ dan pada taraf signifikan $5\% = 0,330$. Berarti $r_0 > r_t$ baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% . Sebagai konsekuensinya maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan dari r_{xy} yang diperoleh sebesar $= 0,810$ maka selanjutnya akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Nilai $r_{xy} = 0,810$ yang berkisar antara $0,800$ sampai dengan $1,00$ dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara pembelajaran fiqih di sekolah dengan shalat wajib siswa di rumah tergolong sangat tinggi. Hasil signifikan antara korelasi pembelajaran fiqih dengan ibadah shalat wajib siswa di rumah.²⁸

3. FADILATURROHMAH, Pada tahun 2013 yang berjudul “Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat pada peserta didik Kelas VII MTs N 2 Bandar Lampung dapat diperoleh koefisien korelasi $0,714$ pada taraf signifikan 5% diperoleh r table $0,213$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh r table $0,278$ bila dimasukkan ke dalam interpretasi “ r ” berada pada $0.70 - 0.90$ yang menunjukkan taraf korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternative (h_a) diterima atau disetujui, sedangkan hipotesis nihilnya (h_0) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi mata pelajaran fiqih dengan

²⁸ Ulfatunnikmah Nurhayati, “Korelasi Pemahaman Fiqih Di Sekolah Dengan Ibadah Shalat Wajib Siswa Di Rumah Kelas VII MTs Negeri Bakalan Rayung Jombang.” (Thesis Program S2 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

pengamalan ibadah shalat wajib peserta didik MTs N 2 Bandar Lampung.²⁹

4. ROSIDAWATI, Pada tahun 2015 “Peningkatan Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Jannah Pontianak yaitu sebesar 32,23% hasil tersebut diperoleh dari rata-rata siklus I dikurangi siklus II ($42,7775=32,23\%$).³⁰



²⁹ Fadhilaturrohmah, “Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib.” (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2013)

³⁰ Rosidawati, “Peningkatan Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun”.(Thesis Program S2 Prodi PG PAUD FKIP Universitas Tanjung Pontianak, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. H. Jalaluddin, Prof. Dr. H. Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* jilid 1 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2016).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : PT.Raja Gafindo,2017)
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saibeni. *Fiqh Ibadah* (Bandung : CV.PustakaSetia, 2018).
- Nadyah Mahmudah M, Oking Setia Priatna, Ahmad Sobari, Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Al-Fudhola Kabupaten Bekasi, “*Jurnal Akrab Juara*”, Vol.4. No.3 .2019. h 197
- Luthfiati, Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Sunah Dengan Strategi Pemodelan Di Kelas VII MTs Al- Ihsan Tanah Grogot, “*Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*” Vol 2. No. 2. 2021. h 214
- Ahmad Susanto , *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Fajar Interpratama mandiri, 2017)
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018)
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Latifah Husein , *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Dr. Diding Nurdin, Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Mohammad Rizkillah Masykur ,Metodologi Pembelajaran Fiqih,“*Jurnal Al-Makrifat*”, Vol .4 No 2. 2019. h. 32.
- Eva Nur Maidah, Siti Suwaibatul Aslamiyah, Ahmad Hanif Fakhruddin, Pengaruh Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Kompetensi Ibadah Shalat, *Jurnal Keislamaan* , Vol.1 No.1.2020. h. 3
- Dr. Novan Andy Wiyani, M.A, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Gaya Media Pratama , 2019)
- Mardiyan Hayati, Tinjauan Psikologis terhadap Pemahaman Fiqih Urgensi Proposionalitas Pemahaman Fiqih Dalam Kehidupan Beragama, “*Jurnal Pedagogy*” Vol 14.No 1.2019.h. 40

Firman Mansir, Halim Purnomo, Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, "*Jurnal Al- Wijdan*" Vol 5. No 2. 2020. h 168

Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, Nur Hani'ah, Manajemen Pembelajaran Berbasis Bathsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang, "*Jurnal Al-Idaroh*", Vol 4.No 1. 2020. h. 54

Dr. A. Rahman Ritonga, M.A , Dr. Zainuddin, M.A. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama , 2017)

Dr. K.H. Abdul Hamid, M.Ag, Dr.Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Fiqih Ibadah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018)

Ernawati, *Guru Fiqh MI Al-Jauharottun Naqiyyah* pada tanggal 11 February 2020

Aris Fauzan, Membaca Fenomena Shalat Sebagai Sebuah Tanda, "*Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*", Vol. 2. No 1. 2017. h. 55

Cholifah Nurhasanah, Analisis Semiotika Makna Berbagi Pada Video Lazismu Berjudul Sarung Berlubang, "*Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*", Vol. 2. No 2. 2021. h. 328

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h 80

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuamtitatif,Kualitatif, DAN R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018)

Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2017)

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* ,(Jakarta : Rineka Cipta , 2017)

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensind, 2019)